

Pelatihan Bahasa Inggris dan Pengenalan Dasar-Dasar Komputer Bagi Masyarakat

Yordan Gunawan¹ dan Andi Agus Salim²

Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183
Email: yordangunawan@umy.ac.id
DOI: 10.18196/ppm.42.623

Abstrak

Pendidikan bagi anak-anak, pemuda, dan masyarakat di sebagian daerah merupakan hal yang sering luput dari perhatian pemerintah. Dengan kesadaran yang penuh, tim pengabdian serta kepedulian dari pemuda dan masyarakat Indragiri Hilir Connect (Inhil-Connect), provinsi Riau berusaha memberikan pembelajaran dan pelatihan-pelatihan kepada seluruh anak, remaja, pemuda, serta masyarakat Indragiri Hilir. Hal tersebut dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan pengetahuan dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat Indragiri Hilir. Bentuk pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan adalah sistem belajar baik secara online, maupun offline mengenai materi-materi yang telah disusun oleh tim pengabdian dan Inhil Connect di Rumah Belajar Bersama (RBB). Tenaga pengajar dalam program ini terdiri atas tim pengabdian, para pemuda dan para mahasiswa, serta alumni perguruan tinggi di seluruh Indonesia yang berasal dari Kabupaten Indragiri Hilir. Pendekatan yang digunakan adalah berbasis partisipasi aktif dan interaktif menggunakan model *participatory learning* atau *role play* yang memudahkan seluruh peserta dalam memahami dan menyenangkan pembelajaran bersama ini. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah para peserta mampu mengoperasikan komputer dan alat teknologi yang berkaitan dengan aktivitas belajar mengajar, yaitu Microsoft Office, utamanya Power Point, serta memiliki rasa percaya diri mempraktikkan *public speaking* (menggunakan bahasa Inggris).

Kata Kunci: Kecamatan Keritang, Pemberdayaan, Inhil-connect, Komputer

Pendahuluan

Sebagai Negara yang besar dengan sumber daya alamnya yang melimpah, Indonesia sangat berpotensi menjadi bangsa yang maju, bermartabat, dan lebih baik dari sekarang. Itu semua dapat terwujud dengan dukungan sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, serta memiliki visi yang jelas dan terarah untuk kemajuan bangsa. Untuk memenuhi tujuan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas tentunya pendidikan adalah faktor terpenting yang tidak dapat dipisahkan (Waroka, Ansori, dan Rahman, 2020).

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang wajib dipenuhi dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, kehidupan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan kemajuan zaman. Tanpa pendidikan pula, manusia tidak dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya (Vito and Krisnani, 2015). Pendidikan merupakan hak bagi seluruh rakyat Indonesia. Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan sebagaimana yang telah tercantum di dalam Pasal 31 ayat (1) yang menyebutkan bahwa

“Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”.

dan ayat (3) menegaskan bahwa

“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.

Hak untuk memperoleh pendidikan bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagaimana yang disebutkan di atas, tidak terkecuali untuk masyarakat di desa. Namun, dalam menyelenggarakan sistem pendidikan nasional bagi seluruh rakyat Indonesia, sering kali masyarakat desa luput dari perhatian pemerintah pusat. Hal tersebut membuat kesenjangan yang sangat signifikan antara kualitas pendidikan di desa dan di kota.

Kesenjangan sistem pendidikan yang terjadi di Indonesia dapat dilihat dengan jelas dari sarana dan prasarana yang tersedia bagi para pelajar di desa. Selain itu, kualitas para pengajar pun

tentunya berbeda karena sarana dan prasarana tersebut terbatas. Selain sarana dan prasarana yang sangat jauh berbeda, lingkungan belajar yang tercipta di desa pun sangat berbeda dengan di kota.



Gambar 1: Peta wilayah Indragiri Hilir

Desa Kotabaru Seberida, Kecamatan Keritang adalah salah satu desa yang tertinggal dalam hal pendidikan. Desa ini berlokasi di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau, Kecamatan Keritang yang di dalamnya terdiri atas 1 kelurahan dan 16 desa. Kabupaten Indragiri Hilir terletak di sebelah Timur Provinsi Riau atau di pesisir, bagian timur Pulau Sumatera, maka kabupaten ini dapat dikategorikan sebagai daerah pantai. Kabupaten yang merupakan bagian dari Provinsi Riau ini memiliki luas 1.367.551 Ha dengan 25 pulau kecil. Secara geografis, daerah ini terletak pada posisi 00 36'LU —10 07' LS dan 104 10' — 102 32' BT. Sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Pelalawan; sebelah selatan berbatasan dengan Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Provinsi Jambi); sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu; dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Karimun dan Kabupaten Lingga (Provinsi Kepulauan Riau). Kecamatan Keritang adalah kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak ke-2 di Kabupaten Indragiri Hilir, setelah kecamatan Tembilahan dengan total penduduk 69.181 jiwa berdasarkan data BPS Indragiri Hilir. Mayoritas penduduk Kecamatan Keritang menggantungkan kehidupannya pada hasil pertanian, antara lain palawijaya, sayuran, buah-buahan, serta perkebunan. ("Profil Indragiri Hilir.Pdf," n.d.)

Meskipun tidak separah desa lain yang lebih jauh jaraknya dan sulit menuju perkotaan, lingkungan dan semangat belajar antara di desa dan di kota sangat jauh berbeda. Kesadaran masyarakat terkait pendidikan masih sangat kurang. Hal tersebut tentu berdampak juga pada anak-anak di desa yang pada akhirnya kurang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga untuk menjalani proses pendidikan dengan maksimal. Bahkan dari aspek ekonomi, masyarakat desa pada umumnya sangat terbatas dalam hal ini yang kemudian berdampak pada rendahnya kualitas pendidikan generasi penerus bangsa.

Melihat kondisi tersebut, pelaksana pengabdian dan pemuda setempat berinisiatif membentuk organisasi sosial yang bergerak di bidang pendidikan dan sosial. Organisasi tersebut bernama Indragiri Hilir Connect (Inhil Connect) yang berkantor pusat di Tembilahan dan memiliki cabang di setiap kecamatan di Indragiri Hilir. Melalui Inhil Connect, diharapkan kesadaran masyarakat akan pentingnya Pendidikan bagi masyarakat dan juga anak-anak sebagai generasi penerus bangsa meningkat.

Pada saat ini, Inhil Connect sudah aktif di Kecamatan Keritang dengan melaksanakan program-program pendidikan dan pelatihan bagi siswa-siswi dan masyarakat umum di Kecamatan Keritang. Salah satu program yang saat ini telah berjalan dengan sangat baik, yaitu Rumah Belajar Bersama (RBB). Melalui program ini, Inhil Connect mengadakan pelatihan-pelatihan dan pembelajaran secara gratis bagi para siswa yang berminat dan membutuhkan. Program tersebut sejatinya terbuka untuk segala kalangan, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Namun, saat ini para peserta yang meramaikan program tersebut masih di dominasi oleh anak-anak dan remaja.

Melalui program RBB inilah pengabdian masyarakat ini dijalankan. Bekerja sama dengan Inhil Connect, tim pengabdian melaksanakan proses pembelajaran dan pelatihan-pelatihan di bidang ilmu Informasi dan Teknologi serta praktik berbicara dalam Bahasa Inggris (*public speaking*). Mengingat dua cabang ilmu tersebut merupakan kebutuhan pokok untuk menghadapi lajunya perkembangan zaman dan teknologi. Terlebih, hasil survei yang diselenggarakan oleh Inhil Connect dan tim pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat Indragiri Hilir, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa, masih banyak yang tidak memahami sama sekali bagaimana pengoperasian komputer dan juga seolah menghindari bahasa Inggris.

Metode Pelaksanaan

1. Tempat dan Waktu

Program pengabdian ini diadakan di Desa Kotabaru Seberida, Kecamatan Keritang, Kabupaten Indragiri Hilir, Riau. Proses pembelajaran dan pelatihan dimulai pada Kamis, 20 Mei 2021 hingga Ahad, 20 Juni 2021 yang dibuka dan dilaksanakan di Balai Desa Kotabaru Seberida, Kecamatan Keritang.

2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat Kecamatan Keritang tingkat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta alumni Sekolah Menengah Atas (SMA) dan mahasiswa/i yang masih di semester awal dengan memberdayakan Mahasiswa/i yang kuliah di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, yang berasal dari Kecamatan Keritang. Pembatasan peserta dalam program pengabdian ini didasarkan pada (a) kebutuhan peserta; dan (b) kemudahan serta intensifitas dalam menyampaikan materi pembelajaran dan pelatihan.

3. Metode Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran, metode yang digunakan adalah dengan ceramah, pelatihan, dan *model participatory learning* atau "*role playing*". Model penyampaiannya dikemas/dirangkai dalam suasana diskusi interaktif yang bersifat informal sehingga memacu keingintahuan para peserta lebih maksimal dalam menggali materi-materi yang disampaikan. Dengan pendekatan "*role playing*" (*participatory learning*) ini, para partisipan dibuat lebih santai dan gembira dengan penyajian beberapa simulasi dan contoh-contoh terkait dengan materi yang sedang dipelajari (Gunawan and Hafiz 2021).

Tahap Awal Persiapan

Tahap awal yang dilakukan sebelum proses pembelajaran dan pelatihan dimulai yaitu adalah observasi secara *online* dan *offline* oleh tim pengabdian bersama para pengurus Inhil Connect terhadap ketertarikan dan kebutuhan siswa-siswi serta masyarakat di Indragiri Hilir, khususnya Kecamatan Keritang. Observasi ini dilakukan dalam rangka menentukan topik pembelajaran yang tepat bagi para peserta RBB ke depannya. Observasi dilakukan dengan cara mewawancarai beberapa siswa, orang tua, dan para tokoh masyarakat. Selain itu, juga dilakukan kajian oleh pengurus Inhil Connect bersama tim pengabdian terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan

masyarakat serta para siswa dalam menghadapi perkembangan zaman dan persaingan global di era modern saat ini.

Tahap selanjutnya adalah pembukaan pendaftaran dan persiapan-persiapan teknis lainnya. Pendaftaran RBB dibuka untuk umum melalui *google form* yang telah dibuat oleh Inhil Connect dan tim pengabdian. Informasi pendaftaran tersebut kemudian disebarkan melalui sosial media masing-masing anggota Inhil Connect agar informasi tersebut diterima oleh seluruh masyarakat Indragiri Hilir. Tidak ada batasan bagi calon peserta yang akan mendaftar. Pendaftaran terbuka untuk semua kalangan masyarakat Indragiri Hilir, khususnya masyarakat desa Kotabaru Seberida, Kecamatan Keritang. Untuk pendaftaran RBB juga tidak dipungut biaya sama sekali atau gratis.

Tahap selanjutnya adalah penentuan pemateri. Pemaparan materi disampaikan oleh pemateri yang telah dipilih oleh pengurus Inhil Connect bersama dengan tim pengabdian melalui diskusi bersama secara virtual. Penunjukan pemateri didasarkan pada kebutuhan materi program pembelajaran yang sedang berjalan pada saat itu. Pemateri yang ditunjuk dinilai berdasarkan kompetensi yang dimiliki oleh calon pemateri. Selain itu, penunjukan materi juga harus didasari oleh kesediaan orang yang ditunjuk untuk memberikan pelatihan atau pembelajaran secara sukarela. Hal tersebut dikarenakan pelatihan dan pembelajaran ini bersifat sukarela yang artinya pemateri tidak dijanjikan akan mendapatkan bayaran.

Pada pertemuan pertama, pematerinya adalah Andi Agus Salim yang merupakan bagian dari tim pengabdian ini. Materi yang disampaikan adalah Power Point dan *Public Speaking*. Pemilihan materi pada saat itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta yang telah melakukan pendaftaran, yang mana mayoritas peserta RBB pertama pada saat itu adalah mahasiswa dan siswa yang baru lulus dari SMA dan akan melanjutkan ke jenjang kuliah. Untuk memenuhi kebutuhan peserta di perkuliahan, diberikanlah pelatihan mengoperasikan program-program komputer, di antaranya adalah Microsoft Power Point dan *public speaking* agar dapat menyampaikan materi presentasi menggunakan Power Point dengan baik. Sementara itu, kemampuan bahasa Inggris, utamanya *public speaking* sangatlah dibutuhkan para peserta untuk lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Inggris di depan publik.

Tahap Pelaksanaan

Inhil Connect Keritang bersama dengan tim pengabdian merancang proses pembelajaran dan pelatihan untuk beberapa hari dengan materi yang berbeda setiap harinya. Karena keterbatasan waktu, pada kelas RBB yang pertama ini diadakan sebanyak tiga kali pertemuan yang terdiri atas:

1. Topik Pertama : Pengantar (pengenalan Power Point dan *public speaking*);
2. Topik Kedua : Praktik Pembuatan Power Point;
3. Topik Ketiga : Simulasi Presentasi/*Public Speaking*.

Pelaksanaan Kegiatan

1. Pertemuan Pertama: Pemaparan Materi

Sebagaimana yang telah dirancang oleh Inhil Connect dan tim pengabdian, pembelajaran dalam RBB akan diadakan dalam beberapa hari dengan materi yang berbeda-beda. Pada pertemuan yang pertama, yaitu pada hari Jum'at, tanggal 21 Mei 2021 fokus pada:

- a. Pengenalan aplikasi Microsoft dan Microsoft Power Point
- b. Pengantar *Public Speaking*

Target pertemuan pertama ini adalah para peserta mampu mengenali aplikasi Microsoft Office khususnya Microsoft Power Point. Penyampaian materi dilakukan dengan cara memaparkan seluruh aplikasi Microsoft Office yang kemudian terfokus pada aplikasi Microsoft Power Point. Di dalam aplikasi Microsoft Power Point tersebut, para peserta RBB di kenalkan dengan seluruh menu yang ada di dalam aplikasi Microsoft Power Point. Selain itu, para peserta juga diharapkan mampu memahami pentingnya kemampuan *public speaking* yang baik untuk melengkapi kemampuan membuat Power Point yang bagus pula.

Adapun materi pada hari pertama yaitu meliputi:

- a. Jenis-jenis Aplikasi Microsoft
- b. Fungsi Microsoft Power Point
- c. Keunggulan Microsoft Power Point
- d. Menu-menu Dasar di dalam Microsoft Power Point
- e. Pengantar *public speaking*
- f. Hubungan antara Microsoft Power Point dan kemampuan *public speaking*



Gambar 2 Pemaparan Materi kepada Masyarakat

Pengenalan Power Point ini cukup memakan waktu yang sangat panjang, dikarenakan para peserta yang sangat awam dengan aplikasi tersebut dan baru memulai untuk memahami satu persatu menu yang ada di dalam Microsoft Power Point. Meskipun demikian, pelaksanaan kelas Power Point dan *Public Speaking* RBB hari pertama berjalan dengan lancar. Seluruh peserta sangat antusias dan tertarik dengan pemaparan terkait materi Microsoft Power Point pada pertemuan pertama. Hal tersebut dikarenakan Microsoft Power Point benar-benar hal baru bagi sebagian besar peserta, terutama yang baru lulus SMA dan akan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

2. Pertemuan Kedua: Praktik Pembuatan Power Point

Setelah pertemuan pertama selesai dengan pengenalan menu-menu yang ada di dalam aplikasi Microsoft Power Point, pada pertemuan kedua akan dilanjutkan dengan Praktik langsung pembuatan Power Point. Pertemuan kedua ini dilaksanakan pada 23 Mei 2021

Pada pertemuan kedua dilanjutkan dengan Praktik pembuatan Power Point oleh peserta RBB. Pada pertemuan ini, peserta RBB dituntut untuk mampu membuat *slide* Power Point sesuai dengan apa yang telah di contohkan oleh pemateri melalui *slide* Power Point yang

ditampilkan. *Slide Power Point* yang ditampilkan berisikan objek-objek yang terdiri dari teks, bentuk, diagram, tabel dan objek-objek lain yang terdapat di dalam Power Point.

Selain daripada membuat *slide* yang berisikan objek tersebut, para peserta RBB juga dituntut untuk mampu mengaplikasikan berbagai fitur yang ada di dalam Power Point **ke dalam** objek-objek yang telah dibuat. Fitur-fitur tersebut **di antaranya, mengubah** warna objek, memberi animasi pada objek, memberi transisi antar *slide* dan fitur-fitur lainnya.



Gambar 2 Pelatihan dan Praktik pembuatan power poin

3. Pertemuan Ketiga: Praktik Pembuatan Power Point

Dilanjutkan Pada pertemuan ketiga yang pada dasarnya direncanakan untuk penyampaian materi khusus terkait *public speaking* serta simulasi presentasi yang dilakukan oleh setiap peserta RBB menggunakan Power Point yang telah disiapkan sendiri. Namun hal tersebut tidak dapat terlaksana, dikarenakan keterbatasan waktu yang dimiliki. Oleh karena itu, pada pertemuan ketiga ini, materi yang dibahas masih terkait pembuatan Power Point, melanjutkan materi pada hari kedua. Materi pembuatan Power Point pada hari kedua belum dapat diselesaikan semua, sehingga harus dilanjutkan pada pertemuan ketiga.

Pada pertemuan kedua, fokus materi yang dapat disampaikan hanya sampai pada batas membuat **atau** menyisipkan objek-objek **ke dalam** *slide* Power Point. Pada pertemuan ketiga dilanjutkan **memberikan** animasi, warna, transisi dan mengaplikasikan fitur-fitur lainnya yang ada di dalam Power Point. Terkait dengan materi *public speaking*, pada akhir sesi ketiga hanya disampaikan sekilas tips dan trik untuk menyampaikan materi presentasi di depan umum **serta** etika-etika umum dalam *public speaking*.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari proses pembelajaran dan pelatihan Microsoft Power Point dan *public speaking* yang telah dilaksanakan ini paling tidak telah memberi para peserta banyak pengalaman dan pelajaran.

Di antara pelajaran penting yang peserta pahami, yaitu bahwa pentingnya *soft skill* yang seketika akan peserta butuhkan atau akan berguna untuk kemudian harinya (Muhmin 2018).

Dari proses pembelajaran dan pelatihan tersebut, peserta juga belajar banyak hal khususnya terkait dengan Microsoft Power Point dan *public speaking*. Meskipun materi *public speaking* tidak sempat disampaikan secara khusus, tetapi pemateri dalam menyampaikan materi Power Point sering kali memasukkan poin-poin penting yang harus dilakukan atau dihindari dalam *public speaking*. Selain itu, pemateri juga berusaha sebaik mungkin untuk mempraktikkan atau mencontohkan kepada para peserta terkait bagaimana penyampaian materi yang baik kepada para audiens kelak.

Materi Microsoft Power Point yang disampaikan oleh pemateri juga merupakan hal baru bagi sebagian besar peserta pada saat itu, yakni khususnya bagi yang baru saja menyelesaikan pendidikan tingkat SMA. Hal tersebut dikarenakan telah dihapuskannya mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sehingga membuat peserta tidak familiar dengan komputer/laptop dan aplikasi-aplikasi di dalamnya. Penghapusan materi TIK di sekolah tentu sangat berpengaruh bagi para pelajar, terutama ketika peserta harus melanjutkan proses studi ke tingkat yang lebih tinggi.

Penghapusan materi TIK di sekolah serta kebutuhan akan pemahaman terhadap teknologi di zaman yang serba modern ini kemudian membuat tim pengabdian semangat untuk melakukan proses pengabdian melalui pembelajaran serta pelatihan di bidang teknologi ini. Teknologi merupakan sebuah hal yang jauh dari jangkauan masyarakat desa. Perkembangan teknologi yang begitu pesat membuat para peserta didik di desa harus berusaha keras untuk menyesuaikan diri ketika keluar dari desa atau keluar dari daerah asal. Hal ini yang kerap kali menjadi penghambat bagi para pelajar-pelajar dari desa. Pemahaman teknologi yang kurang kemudian berdampak pada kualitas belajar serta ilmu yang telah didapatkan.

Sebagaimana yang diketahui bahwa teknologi sangat membantu para pelajar dalam menyelesaikan tugas-tugas sekolah atau kuliah. Teknologi dimanfaatkan sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran (Lestari 2018). Kehadiran program pengabdian ini tentunya sangat dinantikan oleh masyarakat desa, terutama para pelajar yang membutuhkan *soft skills* di bidang tersebut guna membantu para peserta untuk menjalani proses belajar mengajar di sekolah.

Selain itu, pada pelatihan pembuatan Microsoft Power Point dan *public speaking*, di bagian akhir dari pelatihan tersebut, para peserta meminta untuk program RBB di bidang teknologi ini dapat dilanjutkan dengan pelatihan pengoperasian program-program komputer lainnya. Hal tersebut kemudian menjadi program lanjutan dari pengabdian ini yang selanjutnya akan di laksanakan oleh Inhil Connect sebagai salah satu program kerja.

Simpulan

Dari uraian yang telah dipaparkan mengenai program pengabdian masyarakat ini, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, di antaranya (1) Kesenjangan tingkat pendidikan di desa dan di kota dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu akses terhadap pemahaman-teknologi yang sangat berguna dan membantu peserta dalam proses pembelajaran di sekolah; (2) Teknologi merupakan sesuatu yang sering jauh dari jangkauan masyarakat desa, sehingga masyarakat desa selalu tertinggal dalam hal tersebut yang kemudian berdampak terhadap banyak hal, salah satunya kualitas pendidikan para pelajar di desa. (3) Dampak dari penghapusan materi TIK di SMA membuat para siswa-siswi kehilangan wadah untuk mendapatkan pembelajaran di bidang teknologi yang pada dasarnya sangat dibutuhkan oleh para siswa/i. (4) Program pengabdian yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dari UMY sangat dirasakan manfaatnya bagi masyarakat desa untuk bisa mendapatkan pembelajaran-pembelajaran serta pelatihan-pelatihan *soft skills* yang kelak akan berguna bagi para peserta.

Daftar Pustaka

- Gunawan, Yordan, and Mohammad Bima Aoron Hafiz. 2021. "Pendidikan Paralegal Bagi Masyarakat Sebagai Wujud Pemenuhan Hak Asasi Manusia Berkelanjutan." *Berdikari: Jurnal Inovasi dan Penerapan Ipteks* 9 (1): 87-97. <https://doi.org/10.18196/berdikari.v9i1.10853>.
- Lestari, Sudarsri. 2018. "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi." *EDURELIGIA; JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 2 (2): 94-100. <https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>.
- Muhmin, Andi Hidayat. 2018. "PENTINGNYA PENGEMBANGAN SOFT SKILLS MAHASISWA DI PERGURUAN TINGGI" 15: 9.
- "Profil Indragiri Hilir.Pdf." n.d.
- Vito, Benediktus, and Hetty Krisnani. 2015. "KESENJANGAN PENDIDIKAN DESA DAN KOTA." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2 (2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i2.13533>.
- Waroka, Fera, Irwandi Ansori, and Abdul Rahman. 2020. "PENGEMBANGAN LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK BERDASARKAN KERAGAMAN CAPUNG DI PERSAWAHAN KUALO BUKIT ACEH KOTA BENGKULU," 9.